

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) adalah nutrisi utama paling sehat untuk bayi dan memiliki peran penting pada proses tumbuh dan kembang karena memiliki semua nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi (Mutiah & Abdurrahman, 2023). Air susu ibu (ASI) tersusun dari emulsi lemak di dalam larutan protein, garam – garam anorganik dan laktosa ya disekresikan oleh kelenjar susu ibu (V. Putri *et al.*, 2020).

Air susu wajib diberikan dengan eksklusif dengan tidak menambahkan bahan pendamping lain, dimulai sejak bayi lahir hingga berusia 6 bulan. ASI menambah perlindungan terhadap faktor – faktor penyebab infeksi dan berkontribusi terhadap kecerdasan kognitif, motorik dan sensorik. ASI eksklusif dapat mengurangi risiko penyakit, meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi risiko alergi serta meningkatkan tumbuh kembang bayi.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif membuat bayi baru lahir mendapat nutrisi yang cukup sehingga dapat bertumbuh dan berkembang secara normal, variabel yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif diantaranya seperti cara melahirkan, faktor gizi, dampak dari perubahan hormonal (oksitosin dan prolaktin), faktor psikis, alat kontrasepsi, frekuensi menyusui, faktor adaptasi fisiologis, berat lahir bayi, perawatan payudara, IMD, dukungan dari keluarga (Lestari & Fitriyani, 2024).

Pemberian ASI eksklusif juga memberikan manfaat bagi ibu yaitu, mengurangi lemak di tubuh ibu, mencegah kanker, melindungi ibu dari osteoporosis, mengurangi pendarahan, lebih ekonomis, sebagai bentuk kontrasepsi alami pada ibu dan memberikan manfaat secara emosional (M. R. Putri *et al.*, 2024). Menyusui merupakan cara paling tepat untuk mengisi kebutuhan akan nutrisi bayi, akan tetapi belum semua ibu *post partum* dapat memproduksi ASI segera setelah melahirkan.

Salah satu faktor yang menghambat dalam pemberian ASI adalah produksi ASI yang kurang mencukupi sehingga ibu tidak dapat memberikan ASI yang cukup pada bayinya, hal ini seharusnya bisa diatasi namun karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai cara melancarkan ASI maka pemberian ASI kepada bayi menjadi terhambat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di 2025 target untuk bayi disusui secara penuh selama enam bulan meluas hingga angka 50% pada tingkat global serta negara-negara yang telah melampaui target ini didorong untuk terus maju menuju angka paling tinggi. Sementara itu,

Gerakan *Global Breastfeeding Collective* (Kolektif Menyusui Global) di bawah kepemimpinan WHO dan UNICEF memiliki ambisi yang tinggi untuk mencapai target ASI eksklusif di dunia pada tahun 2030 yaitu sebesar 70%. Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menyatakan proporsi ASI penuh selama enam bulan tingkat nasional pada bayi usia nol hingga lima adalah 68,6%. Data dari Profil Kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2023 dapat diketahui 63.505 bayi dari total 127.586 bayi yang berusia diatas enam bulan di Provinsi Sumatera Utara diberikan ASI eksklusif hanya di angka 49,77%. Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2023 menyatakan hasil persentase bayi usia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di kota Medan sebesar 47,66%.

Memperbanyak air susu ibu bisa dengan cara yang farmakologis dan nonfarmakologis. Secara farmakologis, peningkatan produksi ASI bisa dicapai dengan pemberian terapi galaktogenik seperti *metoclopramide*, *domperidone*, *sulpiride* dan *chlorpromazine*, sedangkan upaya nonfarmakologis dapat dilakukan dengan mengonsumsi tanaman obat seperti daun katuk (*sauropus androgynus*), daun bangun – bangun (*coleus amboinicius lour*), daun kelor (*moringa oleifera*) dan menerapkan pijatan yang memperlancar pengeluaran ASI seperti teknik marmet, pemijatan oksitosin, pemijatan oketani dan pemijatan arugaan.

Pemijatan oketani adalah salah satu jenis pijat laktasi tanpa memberikan rasa sakit, pijat ini mengacu pada delapan teknik tangan, yaitu tujuh teknik pemisahan saluran mammae lalu satu gerakan perah pada bagian buah dada

kanan selanjutnya kiri. Pemijatan oketani dapat membantu memicu prolaktin begitupun hormon oksitosin, dimana prolaktin untuk produksi ASI dan oksitosin yang berperan atas sekresi ASI, setelah mendapatkan pijat oketani payudara ibu akan melentur, *areola* dan puting akan terasa lebih elastis sehingga menghasilkan ASI yang lebih banyak dan lebih berkualitas (Afina *et al.*, 2024). Metode pijat oketani membuat otot pektoralis payudara menjadi lebih kencang sehingga dapat melancarkan aliran produksi ASI (Afina *et al.*, 2024) untuk rangsangan terhadap *oxytosin hormone* dan *prolactine hormone* bisa diberikan pemijatan marmet.

Gabungan antara cara memecah ASI dan pemijatan hingga ASI keluar dengan optimal disebut dengan teknik pijat marmet (Herlina *et al.*, 2023). Teknik marmet merupakan pijatan sederhana yang memanfaatkan jari dan merupakan cara yang aman untuk merangsang payudara. Teknik pijat marmet dapat dilakukan sebagai upaya memperlancar produksi air susu ibu, sebab memberikan rasa relaks serta dapat menghidupkan reflek jalannya air susu atau *milk ejection refleks*

Milk ejection refleks (MER) yang aktif dapat merangsang ASI untuk keluar dengan sendirinya sehingga mempermudah ibu dalam pemberian ASI (Safari *et al.*, 2023). Meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan yang diberikan secara langsung mengenai metode dan cara – cara yang bisa dilakukan secara mandiri untuk membantu dalam melancarkan produksi ASI.

Pemberian pendidikan kesehatan kepada para ibu *pasca partum* dengan mendemonstrasikan gerakan – gerakan pada teknik marmet dan langkah – langkah pijat oketani akan membantu memajukan wawasan dan kecakapan pada *post partum* mengenai pemijatan oketani dan marmet sebagai bagian dari upaya untuk memudahkan keluarnya air susu ibu.

Pada penelitian Khatima & Akhfar yang berjudul “Pendampingan Pijat Oketani dalam Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Nifas di Kabupaten Bulukumba 2025”. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, demonstrasi dan pendampingan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan

peningkatan pemahaman tentang pijat oketani serta peningkatan kemampuan dalam menerapkannya secara mandiri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rajadiah, Pramana, & Fadhilah berjudul “Optimalisasi Manfaat Teknik Pijat Marmet sebagai Metode Keberhasilan ASI Eksklusif 2024”, didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam keberhasilan menyusui, sebanyak 75% ibu menyusui berpengetahuan baik dan dapat melakukan praktik teknik pijat marmet.

Penelitian yang dilakukan Alamsyahudin, Veri, Magfirah & Mutiah 2021, yang berjudul “Edukasi Pijat Oksitosin dan Marmet Untuk Peningkatan Hormon Prolaktin dalam Kelancaran ASI”. Hasil dari edukasi menunjukkan adanya peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan ibu yang dapat dilihat dari 84,4% peserta dapat melakukan teknik marmet dengan baik dari yang sebelumnya hanya 25%

Berdasarkan hasil data lapangan yang yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Januari 2025 lewat wawancara secara langsung pada dua orang penanggung jawab dan dua *ibu post partum* di Klinik Pratama Niar Patumbak Dusun V Marindal II Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, didapatkan bahwa banyak yang tidak mengetahui tentang gerakan – gerakan teknik marmet dan langkah pijat oketani sebagai langkah memperlancar pengeluaran ASI. Keterangan dari penanggung jawab *ibu post partum* bahwa mereka biasa hanya memberikan pijat oksitosin.

Maka dari kesimpulan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dan memilih judul penelitian mengenai “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknik marmet dan pijat oketani pada *ibu post partum* di Klinik Pratama Niar Patumbak”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknik marmet dan pijat oketani pada *ibu post partum* di klinik pratama niar patumbak.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah pengaruh dari pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknik marmet dan pijat oketani pada ibu *post partum*

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menilai pengetahuan dan keterampilan teknik marmet dan pijat oketani pada ibu *post partum* sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.
- b. Untuk menilai pengetahuan dan keterampilan teknik marmet dan pijat oketani pada ibu *post partum* sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi.
- c. Untuk menganalisis adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknik marmet dan pijat oketani pada ibu *post partum*.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Responden (Ibu *Post Partum*)

Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik yang dapat digunakan untuk melancarkan pemberian ASI.

b. Bagi Klinik Pratama Niar

Sebagai bahan dalam memperbanyak wawasan sehingga intervensi dapat dilakukan untuk menambah atau memperlancar pemberian ASI di area Klinik Pratama Niar Patumbak

c. Bagi Institusi (Poltekkes Kemenkes Medan)

Sebagai tambahan pengetahuan kepada tenaga pendidik dan mahasiswa Poltekkes agar dapat meningkatkan kompetensinya dan memberikan dampak pada peningkatan kualitas institusi.

d. Bagi Peneliti

Sebagai syarat dalam menuntaskan pembelajaran akhir semester untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Keperawatan (S.Tr. Kep) pada Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan Jurusan Keperawatan